

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Islam di Indonesia saat ini telah menjadi salah satu media dakwah di lingkungan sekitar. Islam adalah salah satu agama yang terbanyak dalam pengikutnya di permukaan ini. Ajaran Islam pada dasarnya merupakan ajaran yang sangat banyak menawarkan kesejahteraan untuk manusia di dunia dan akhirat. Agama Islam apabila diamalkan secara menyeluruh dapat membahagiakan kehidupan seluruh umat manusia, bahkan akan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu agama Islam perlu disebarluaskan untuk dapat diketahui oleh seluruh umat manusia. Salah satu metode untuk menyebarkan agama Islam adalah dengan metode dakwah. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru atau menarik seseorang untuk mengikuti ajaran-ajaran Islam, untuk menjadikan manusia yang beriman, serta akan taat kepada Allah SWT dan dapat menerapkan agama Islam dalam kehidupan yang terjadi seharinya.¹

Pada hakikatnya dakwah adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mengajak para *mad'u* untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya. Baik berupa ajakan, perintah maupun larangan. Dakwah juga bukan hanya dapat memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan yang terpenting dalam dakwah sendiri adalah mengajak *mad'u* untuk melakukan ajaran-ajaran agama Islam dan menjauhi perbuatan yang buruk.² Berdakwah adalah wajib bagi setiap muslim, namun diterapkan sesuai kadar kemampuan ilmunya, untuk dapat menyampaikan kebaikan dan melarang pada keburukan melalui ajaran Islam. Pada hakikatnya dakwah sangat penting dalam Islam, kegiatannya dapat menyatukan kehidupan manusia di dunia yang menjadi bukti adanya hubungan bersama Allah SWT. Sehingga Islam menjadi suatu agama dakwah dalam teori dan praktiknya yang telah dicontohkan oleh junjungan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya.³

¹ Wahyu Ilahi, Harjani Hefini, "Pengantar Sejarah Dakwah," (Jakarta, 2007), hal.36

² Ace Toyib Bahtiar, Bahri Ghazali, Yunan Yusuf Naution, Shonhaji dan Fitri Yanti, "Dakwah Bil hal," *Jurnal Ilmu Dakwah* 14, No. 1, 2020.

³ Nor Kholis, M. Mudhofi, Nur Hamid, Elvara Norma Aroyandin, "Dakwah Bil hal Kyai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri," *Jurnal Dakwah* 32, No 1, Juni 2021.

Nabi Muhammad SAW berdakwah kurang lebih selama 23 tahun, dan sudah berhasil menciptakan masyarakat muslim. Salah satu metode dakwah yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW adalah metode dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* adalah dakwah amalan atau berfokus dalam usaha atau karya nyata yang boleh meningkatkan kedudukan dan kesejahteraan individu atau para *mad'u*. Hal ini dapat dimaksud sebagai upaya mengajak kebaikan secara individu maupun kelompok untuk dapat mengembangkan diri di pesantren maupun masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam.⁴ Oleh karena itu, Dengan konsep dakwah *bil hal* dapat berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan berkeadilan secara merata serta dapat merealisasikan dakwah sebagai kenyataan hidup sosial atau proses berjuang, menyeru dan menyuruh bagi seluruh komponen umat Islam dalam kebaikan, serta dapat memperkuat akidahnya dan memunculkan semangat atau motivasi serta kesadaran. Dakwah yang seperti ini kemudian dikenal dengan *tamkin* yaitu bentuk dakwah *bil hal* dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusianya (santri), ekonomi dan lingkungan.⁵

Dalam peningkatan berdakwah tidak hanya dakwah *bil hal* saja tetapi model dakwah terbagi menjadi tiga bentuk. Pertama yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah ini dapat melalui nasehat, diskusi, dan sarasehan. Dakwah *bil lisan* sangat butuh dengan pelatihan agar mampu menjawab tantangan zaman, dan mampu merespon perkembangan serta mampu memecahkan masalah hingga dapat mengarahkan orang-orang yang menyimpang. Dalam hal mendengar *mad'u* sering lalai. Maka dari itu dakwah *bil lisan* perlu dibarengi dengan dakwah kedua. Yaitu dakwah *bil qalam* (tertulis) dakwah yang seperti ini di lakukan dengan melalui tulisan buku dan penerbitan buku dengan bentuk yang nyata, menjawab pertanyaan masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dakwah yang seperti ini lebih mampu menyebar bila di terbitkan dan di sebarakan ke seluruh Indonesia sebagai bahan dakwah. Kemudian dakwah selanjutnya yaitu dakwah *bil hal* atau dakwah aksi nyata. Dakwah

⁴ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, No 1, Oktober 2021.

⁵ Saudarno Shobron, Imron Rosyadi, Mohammad Zaki Sauidy, "Dakwah Bil hal Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Studi Islam* 16, No. 1, Juni 2015: 26-49.

dalam bentuk seperti ini, lebih menekankan pada penyelenggaraan kegiatan yang bersifat sosial dan ekonomi sehingga dalam pelaksanaannya cenderung turun langsung di lapangan.⁶

Setiap rencana dakwah memiliki suatu target *audiens* atau *mad'u* untuk melakukan sebuah perubahan dengan melalui dakwah yang kreatif. Pada saat dakwah berlangsung perlu adanya pemaksimalan persiapan pengelolaan manajemen. Seperti halnya kegiatan dakwah *bil hal* dalam al-Asy'ariyyah store Wonosobo perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perlunya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen perencanaan yaitu proses yang mendefinisikan tujuan organisasi dengan membuat strategi untuk dapat mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Selain itu perlu juga pengorganisasian yang memuat tentang strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan dengan di desain dalam sebuah struktur organisasi. Selanjutnya, manajemen pelaksanaan juga penting yang mencakup program yang dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi. Bagian yang terakhir yaitu, manajemen pengawasan bagi para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa bergerak dalam arah atau jalur tujuannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh PPTQ al-Asy'ariyyah telah menggunakan manajemen di al-Asy'ariyyah store Wonosobo dengan proses dakwah *bil hal*.⁷

Secara umum perkembangan dakwah *bil hal* pada saat ini sudah terlihat di masyarakat umum. Dengan mempunyai keunggulan yang membangun suatu bisnis agar tetap menyebarkan kegiatan dakwah, seperti bisnis yang ada di PPTQ al-Asy'ariyyah Wonosobo yang baru diresmikan pada tahun 2021 oleh KH. Khairullah Al-Mujtaba bersama ibu Nyai Hj. Sofiyah Faqih Muntaha. Menurut KH. Kairullah Al-Mutjaba bahwa dalam upaya meningkatkan dakwah di lingkungan PPTQ al-Asy'ariyyah dengan cara membangun al-Asy'ariyyah store Wonosobo. Dengan adanya bisnis ini dapat mengembangkan PPTQ al-Asy'ariyyah lebih banyak dikenal oleh masyarakat dan santri-santri al-Asy'ariyyah agar siap menghadapi masyarakat dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka pelajari ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren. Al-Asy'ariyyah store Wonosobo merupakan salah satu bisnis di dunia nyata yang tidak hanya menjual sebuah produk busana muslim untuk kalangan

⁶ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil Hal: Pospek dan Tantangan Da'I," *Jurnal Ilmu Dakwah* 14, No. 27, Januari-Juni 2015.

⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilahim "Manajemen Dakwah," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), h. 36-37.

masyarakat umum hingga para santri al-Asy'ariyyah, namun terdapat nilai-nilai dakwah yang dipesankan kepada para calon pembeli. Tidak dengan itu saja, al-Asy'ariyyah store telah menjadi salah satu bisnis dilingkungan pesantren yang dapat mempermudah para santri dan masyarakat untuk mencari busana muslim.⁸

Selain itu, untuk harga yang diterapkan di al-Asy'ariyyah store memberikan harga yang sangat terjangkau tetapi mempunyai kualitas baik dalam produknya. Dengan berbagai macam kerjasama dengan masyarakat ataupun lembaga lain, PPTQ al-Asy'ariyyah mempunyai peran nyata dalam perubahan sosial pada masyarakat, karena pesantren ini berusaha menyatukan diri dengan lingkungan masyarakat sekitar dan telah membuka diri untuk bergabung dengan masyarakat serta melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa bermanfaat bagi pesantren dan masyarakat. Oleh karena itu al-Asy'ariyyah store tidak hanya sekedar menjual produk yang telah dijual, namun ada nilai dakwah yang disampaikan di al-Asy'ariyyah Store. Dari nilai dakwah *bil hal* yang diterap oleh al-Asy'ariyyah store dengan membangun sebuah bisnis yang dinamakan al-Asy'ariyyah store yang didalamnya terkandung dakwah *bil hal*. Selain itu produk yang dijual adalah busana muslim, sarung, Al-Qur'an al-Asy'ariyyah, dan ada juga kaos al-Asy'ariyyah. Produk yang bermanfaat dan etika dalam bertransaksi menjadi hal utama yang dapat dilakukan oleh lapak al-Asy'ariyyah Store. Dalam mengelola bisnis dengan menggunakan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh PPTQ al-Asy'ariyyah melalui al-Asy'ariyyah store membuat terus berkembang. Dengan ini al-Asy'ariyyah store mencoba merangkul dan mengajak kepada pelaku bisnis lainnya agar dapat melakukan bisnis yang sesuai dengan aturan.⁹

Tidak dengan itu saja, al-Asy'ariyyah store telah memberikan edukasi atau pelatihan di lingkungan PPTQ al-Asy'ariyyah tentang bagaimana berbisnis sesuai syari'ah Islam. Seperti mengaji Al-qur'an dan kitab-kitab seperti kitab fikih jual beli yang menjadi dasar dalam melakukan bisnis. Sementara untuk program khusus dari PPTQ al-Asy'ariyyah yaitu program tahfidz yang mana sebenarnya program ini adalah merupakan salah satu tujuan utama dari PPTQ al-Asy'ariyyah. Maka sampai saat ini program dari salafi masih terus

⁸ Ismail Nasution, Eko Priadi, Nilam Cahya, "Kontribusi Dakwah Bil hal," *Jurnal Ability* 1, No 1, Oktober 2020.

⁹ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indoensia," *Jurnal Darul Ilmi* 1, No. 2 2013.

berkembang dan mampu bertahan.¹⁰ Melihat dari perkembangan dan kemajuan PPTQ al-Asy'ariyyah ini telah banyak seorang pengasuh menerapkan prinsip-prinsip manajemen sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Hal ini dapat dijelaskan dasar-dasar manajemen dakwah yaitu suatu aktivitas yang mengatur kegunaan sumber daya sebagai tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Melihat pentingnya program manajemen pondok pesantren melalui dakwah *bil hal* yang diterapkan di al-Asy'ariyyah store membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Manajemen dakwah Bil Hal di Al-Asy'ariyyah Store Wonosobo.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif identik dengan batasan masalah yang bertujuan supaya peneliti lebih berfokus pada masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen dakwah *bil hal* di al-Asy'ariyyah store Wonosobo .

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah *bil hal* di Al-Asy'ariyyah store Wonosobo?
2. Apa saja tantangan dalam menerapkan manajemen dakwah *bil hal* di al-Asy'ariyyah store Wonosobo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan manajemen dakwah *bil hal* di al-Asy'ariyyah store Wonosobo
2. Mengetahui dan menganalisis apa saja tantangan dalam menerapkan manajemen dakwah *bil hal* di al-Asy'ariyyah store Wonosobo.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan manajemen pondok pesantren dalam program dakwah *bil hal* di berbagai bisnis. Serta dapat dijadikan sebagai referensi sumber dan bacaan dalam pengelolaan manajemen pondok pesantren dengan menggunakan metode dakwah *bil hal* terutama bagi mahasiswa MD (Manajemen Dakwah).

¹⁰ Edi J Pranoto, “Pondok Pesantren Takhfidzul Qur’an al-Asy'ariyyah Wonosobo Jawa Tengah,” dalam [Http://.www.oposisi.com](http://www.oposisi.com).

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, betapa pentingnya sistem manajerial terhadap suatu proses produksi di sebuah bidang. Penataan sistem manajemen yang baik akan membantu pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produksi agar dapat berjalan dengan lancar, dan meminimalisir berbagai kendala saat produksi berlangsung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan rumusan jalan pemikiran penulis dalam menuangkan ide penulisan, selain itu juga mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalam penelitian. Berikut hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan yang bersifat deskriptif yang terdiri dari beberapa sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

: Berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

: Berisikan kajian pustaka yang meliputi uraian teori untuk melengkapi penelitian ini. Pada bab ini memuat teori implementasi manajemen dakwah *bil hal* di al-Asy'ariyyah store Wonosobo lingkungan PPTQ al-Asy'ariyyah. Selain itu pada bab ini pula penulis membahas mengenai penelitian terdahulu dan

menunjukkan kerangka berfikir yang di sampaikan oleh penulis.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

: Berisikan tentang metode penelitian yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

: Pada bab ini berisikan tentang penerapan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan manajemen dakwah *bil hal* di al-Asy'ariyyah store Wonosobo serta tantangan dalam menerapkan manajemen dakwah *bil hal* selama proses produksi dilakukna..

BAB V PENUTUP

: Bab ini bagian penutup yang berisikan simpulan dan saran yang menjadi inti dari penelitian yang sudah di lakukan sekaligus menjadi penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari: daftar putaka, daftar lampiran, dan daftar Riwayat pendidikan penulis.